

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan masyarakat yang tersebar luas di dunia salah satunya yaitu penyakit gigi dan mulut. Penyakit gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan umum dan kualitas hidup masyarakat. Penduduk Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut, menurut Riskesdas tahun 2013, mengalami peningkatan dari tahun 2007 ke tahun 2013 dengan persentase sebesar 23,2% menjadi 25,9%. Persentase penduduk di Indonesia yang menerima perawatan gigi dan mulut meningkat dari tahun 2007 ke tahun 2013, yaitu dari 29,7% pada menjadi 31,1% (The National Institutes of Health, 2012; Riskesdas, 2013).

Survei menunjukkan sebagian besar populasi menghindari berkunjung ke dokter gigi. Pada suatu survei yang dilakukan Todd dan Walker dalam Kent dan Blinkhorn (2005) terhadap 6000 orang, ada 43% yang menghindari untuk pergi ke dokter gigi, kecuali terdapat masalah dengan giginya. Penelitian tersebut menyatakan 58% dari sampel menghindari ke dokter gigi karena merasa takut. Kecemasan yang dialami pasien berpengaruh pada perawatan gigi. Pasien yang cemas saat berkunjung ke dokter gigi akan mempersulit jalannya perawatan (Kent dan Blinkhorn, 2005).

Dental anxiety didefinisikan sebagai rasa takut yang berlebihan saat ke dokter gigi untuk dilakukan pemeriksaan rutin atau kecemasan saat dilakukan perawatan. Hal tersebut merupakan penghalang keberhasilan dari perawatan. Kecemasan saat berkunjung ke dokter gigi memiliki dampak yang besar, yaitu pasien dengan kecemasan yang berlebihan akan menunda atau menghindari kunjungannya ke dokter gigi, kecemasan yang berlebihan pula dapat membatalkan atau menyebabkan kegagalan dalam perawatan. Tidak hanya anak-anak, orang dewasa juga ada yang memiliki rasa takut yang berlebihan saat ke dokter gigi. Hal tersebut dapat mempersulit perawatan, membutuhkan waktu yang lebih lama, dan dapat menimbulkan masalah perilaku yang bisa mengakibatkan stres dan memberikan pengalaman yang kurang menyenangkan pada pasien dan dokter gigi.

Menurut Armfield dan Heaton (2013) suasana klinik juga sangat mempengaruhi emosional pasien. Kebanyakan pasien mempercayai adanya hubungan antara penglihatan yang khusus, suara, aroma, serta rasa nyaman pada lingkungan dengan rasa cemas pasien. Hal-hal tersebut merupakan cara efektif untuk mengurangi rasa cemas pasien (Gupta dkk, 2014; Armfield dan Heaton, 2013).

Pada penelitian terdahulu, mengganti aspek dari lingkungan klinik, baik dari penampilan maupun aroma dapat memberikan efek dalam mengurangi rasa cemas. Penampilan ruangan yang memberikan kesan alam atau *nature scene* dapat mengurangi kecemasan pasien saat di ruang tunggu. Penelitian yang dilakukan oleh Beukeboom membuktikan bahwa ruang

tunggu yang diberi tanaman hidup serta poster tumbuhan dapat menurunkan level stres dari pasien. Sedangkan dari aspek aroma, aroma lavender atau jeruk yang diberikan di ruang tunggu memperlihatkan derajat kecemasan pasien lebih rendah daripada yang tidak diberi aroma pada ruang tunggu (Kritsidima dkk, 2010; Nanda, 2011; Beukeboom, 2012).

Menurut Stephanie Clemons (2015), dalam bukunya dituliskan desain, secara umum, didefinisikan sebagai suatu cara yang membuat orang merasakan sesuatu yang dilihat, berinteraksi, atau merasakan lingkungannya. Desain membuat lingkungan lebih baik, aman, sehat, lebih efektif, serta dapat dimengerti. Sedangkan interior merupakan suatu ruang yang meliputi dinding, langit-langit, dan lantai dengan terdapat jendela serta pintu. Interior adalah tempat yang sering kali memiliki keunikan karakter tergantung dari fungsinya. Maka desain interior adalah kreasi dari lingkungan interior yang sesuai dengan fungsi, keindahan, dan budaya dari yang menempati, tinggal, serta yang tumbuh di lingkungan tersebut. Hal tersebut dapat meningkatkan kebahagiaan orang-orang yang menempati lingkungan tersebut, seperti menjaga kesehatannya, keamanan, serta kebahagiaannya (Clemons, 2015).

Berdasarkan definisi desain interior yang merupakan suatu kreasi ruangan yang sesuai dengan keindahan, dari Abdullah bin Mas'ud, dalam kitab shahih Imam Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan”

Dari latar belakang di atas maka penulis ingin mengetahui hubungan desain interior klinik gigi dalam aspek penampilan atau *visual art*, aroma, dan suara terhadap kecemasan pasien saat perawatan gigi dan mulut.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara desain interior klinik gigi dengan kecemasan pasien sebelum perawatan gigi dan mulut?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara desain interior klinik gigi terhadap kondisi psikis pasien sebelum perawatan gigi dan mulut.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran aspek *visual art*, aroma, serta suara pada desain interior terhadap kecemasan pasien sebelum perawatan gigi dan mulut.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan pasien sebelum perawatan gigi dan mulut.

1.4 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan
Nanda dkk., 2012	<i>Impact of Visual Art on Patient Behavior in the Emergency Departement Waiting Room</i>	Pada penelitian ini membahas tentang aspek <i>visual art</i> pada bagian gawat darurat di rumah sakit.
Zabirunnisa dkk., 2014	<i>Dental Patient Anxiety: Possible Deal with Lavender Fragrance</i>	Pada penelitian ini dilakukan penelitian eksperimental dengan memberikan pewangi ruangan lavender serta adanya kelompok kontrol.
Tanuwidjaja dkk., 2015	Pengaruh Warna dalam Desain Fasilitas Perawatan Gigi Ramah Anak di Amerika	Pada penelitian ini membahas tentang warna ruangan perawatan gigi yang mempengaruhi ketakutan anak.
Beukeboom, Langeveld and Tanja-Dijkstra, 2012	<i>Stress-Reducing Effects of Real and Artificial Nature in a Hospital Waiting Room</i>	Pada penelitian ini membandingkan penurunan tingkat stres pada pasien di ruang tunggu radiologi antara pasien di ruang tunggu yang diberi tanaman sungguhan, poster tanaman, dan tidak diberi perlakuan apapun.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut tentang hubungan desain interior klinik gigi terhadap kecemasan pasien.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang manajemen *dental anxiety*.
- b. Dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan tentang pengaruh desain interior terhadap kondisi psikis pasien.